

# Media E-Learning sebagai Solusi Pengembangan Materi Wawancara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19

Eri Susanto<sup>1</sup>, Aisyah Putri Deapalupi<sup>2</sup>, Suci Muzfirah, Ahmad Saufi Al Hadisi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta<sup>1 2 3 4</sup>

Email: eriisusanto21@gmail.com<sup>1</sup>, ichadheaaisyah@gmail.com<sup>2</sup>,  
sucimusoffah15@gmail.com<sup>3</sup>, 20204081006@student.uin-suka.ac.id<sup>4</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mempermudah guru dalam merancang pengembangan materi pembelajaran dan menyampaikan ke siswa/orang tua siswa ditengah pandemic COVID-19. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan studi literature dari beberapa sumber baikmedia cetak dan elektronik, serta buku dan jurnal elektronik. Pencarian jurnal dilakukan melalui Google Cendekia. Berdasarkan hasil pencarian data yang diperoleh dan dipilih yang memenuhi kriteria. Analisis tinjauan literature termasuk pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu Pembelajaran yang memanfaatkan aplikasi E-learning ini tentu juga dapat diterapkan pada

pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat sekolah dasar. Kita ambil contoh dalam materi wawancara, guru dapat memanfaatkan aplikasi *Whatapps Group* untuk melakukan pembelajaran dan memberikan tugas terukur. Tetapi dalam pengembangan materi wawancara menggunakan aplikasi e-learning terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru antara lain; *pertama*, dalam pemilihan media e-learning harus menggunakan aplikasi pembelajaran jarak jauh yang sudah dipakai oleh orang banyak dan orang tua siswa sudah terbiasa menggunakannya, *kedua*, pemberian tugas terukur harus memperhatikan berbagai hal yang tidak memberatkan siswa dan orang tua, *ketiga* yaitu aspek *controlling* yang dilakukan guru penting dalam pembelajaran menggunakan media e-learning. *Keempat* adalah inovasi dan pemanfaatan teknologi oleh guru dalam pemberian tugas maupun pembelajaran.

---

## Tersedia Online di

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

## Sejarah Artikel

Diterima pada : 06-03-2021

Disetujui pada : 14-04-2021

Dipublikasikan pada : 30-04-2021

---

## Kata Kunci:

Dampak Covid-19, media e-learning, pembelajaran bahasa Indonesia, materi wawancara

---

## DOI:

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v5i2.336](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i2.336)

---

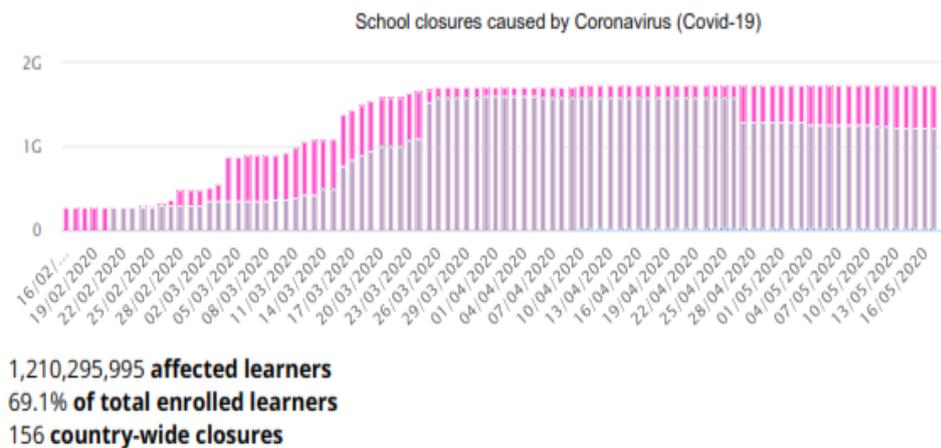
## PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan penemuan penyakit coronavirus tipe baru yang oleh WHO disebut dengan SARS-CoV-2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*). Virus corona tipe baru atau SARS-CoV-2 ini dikenal oleh masyarakat dunia dengan akronim COVID-19, "CO" singkatan dari Corona, "VI" adalah Virus, "D" adalah Disease dan angka 19 adalah tahun penemuan pertama kali virus ini yaitu tahun 2019. COVID-19 awalnya hanya melanda China yaitu di daerah kota Wuhan, Hubei. COVID-19 terdeteksi di kota Wuhan pada bulan November 2019.(Setiawan & Ilmiyah, 2020)

Awalnya, COVID-19 dianggap sebagai virus biasa, namun anggapan tersebut salah. Virus COVID-19 merupakan virus mematikan yang dapat membunuh manusia dan menyebar dengan cepat, dengan gejala mirip flu, pilek, batuk, demam, pilek atau pilek.(Zaharah & Kirilova, 2020) Virus ini yang pada awalnya hanya melanda di Wuhan,China menyebar dengan sangat cepat dan luas hingga mengakibatkan pandemi di seluruh dunia seperti yang dinyatakan oleh WHO. Sampai 25 April 2019

pukul 14:45 WIB, dilaporkan terdapat 2.724.809 kasus terkonfirmasi positif dari 213 negara yang 187.847 orang dilaporkan meninggal dunia. (Johns Hopkins CSSE, 2020).

Virus ini memberikan dampak yang sangat besar kepada dunia, tidak hanya dalam dunia kesehatan tetapi juga pada bidang ekonomi, social, politik dan juga pada dunia pendidikan. Salah satu dampak dari pandemi COVID-19 pada dunia pendidikan ialah menyebabkan ditutupnya institusi pendidikan seperti perguruan tinggi, sekolah, pesantren, dan pesantren. Menurut data yang dimiliki oleh United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) pukul 20:50 tanggal 18 Mei 2020, 156 negara telah menangguhkan kelas nasional, dengan total 1.210.295.995 siswa (69,1% dari jumlah siswa di Dunia) (UNESCO, 2020).



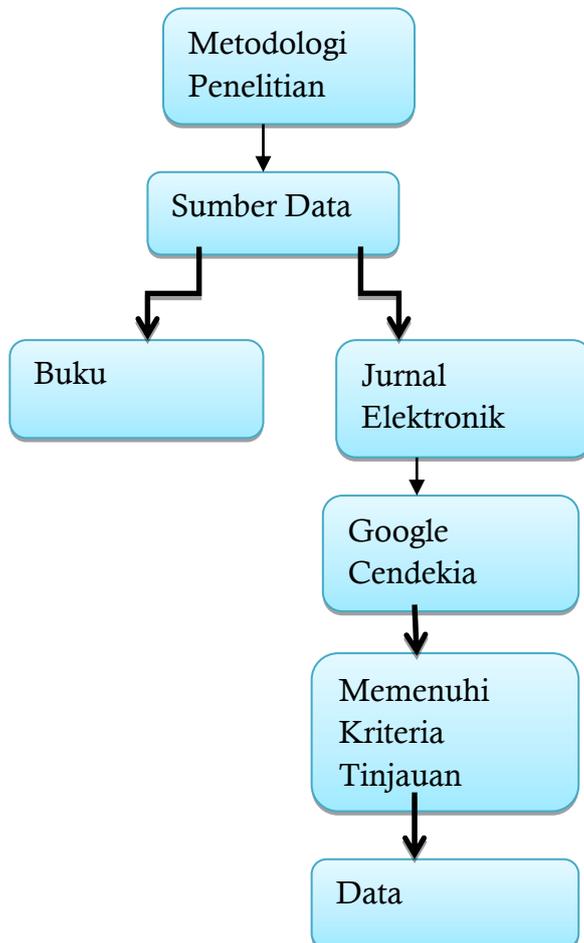
**Gambar 1.** Grafik harian penutupan lembaga pendidikan (UNESCO, 2020)

Menyikapi semakin meluas dan merebaknya virus COVID-19 ini terutama berefek pada dunia pendidikan, pemerintah dalam hal ini Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran no 3 tahun 2020 tentang pencegahan COVID-19 pada satuan pendidikan. Salah satu poin penting dari pemberitahuan tersebut adalah menerapkan budaya PHBS dan menunda semua kegiatan yang memungkinkan banyak orang berkumpul, seperti perkemahan, tamasya, dan kegiatan belajar mengajar (KBM). (Kemendikbud, 2020) Bahkan dalam pandemi COVID-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berharap kegiatan belajar mengajar tidak berhenti, sehingga siswa dirugikan karena tidak memiliki akses belajar. Kemudian, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan belajar di rumah atau *Study From Home* (SFH) dengan pembelajaran jarak jauh.

Metode belajar dari rumah atau *Study From Home* (SFH) dengan pembelajaran jarak jauh tentunya kebijakan yang bagus ditengah pandemic. Tetapi bukan rahasia umum lagi jika kualitas guru belum merata di Indonesia. Masih banyak guru yang belum terbiasa menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan baik dan merasa kesulitan dalam merancang materi pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menawarkan solusi dengan menggunakan media *e-learning* sebagai solusi pengembangan materi bahasa Indonesia pada materi wawancara di SD. Media *e-learning* minimal hanya membutuhkan telepon pintar dalam mengaksesnya, hampir semua orang tua siswa sudah memiliki telepon pintar atau *Smartphone* sehingga media *e-learning* dapat digunakan dengan baik ditengah pandemi ini. Penggunaan media E-learning bertujuan mempermudah guru dalam merancang pengembangan materi pembelajaran dan menyampaikan ke siswa/orang tua siswa ditengah pandemic COVID-19.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi literature dari beberapa sumber baik media cetak dan elektronik, serta buku dan jurnal elektronik. Pencarian jurnal dilakukan melalui Google Cendekia. Berdasarkan hasil pencarian data yang diperoleh dan dipilih yang memenuhi kriteria. Analisis tinjauan literature termasuk pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.



Bagan 1. Bagan metodologi penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

M. Ngalim dalam Zaharah meyakini bahwa belajar adalah proses mengubah tingkah laku, proses menanggapi segala situasi di sekitar individu, proses membidik tujuan, proses bertindak melalui berbagai pengalaman, proses mengamati untuk memahami sesuatu itulah yang disebut belajar. Oleh karena itu pembelajaran merupakan suatu proses dimana peserta didik berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. (Zaharah & Kirilova, 2020)

Proses belajar merupakan suatu kesatuan dari proses interaksi siswa dengan pendidik dengan sumber daya dalam lingkungan belajar pula. Interaksi antara siswa dan pendidik ini penting terdapat dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya interaksi antara siswa dan pendidik suatu kegiatan tidak bisa disebut dengan proses belajar. Tetapi ditengah pandemi COVID-19 proses interaksi antara siswa dan pendidik dalam proses pembelajaran sedikit terganggu dikarenakan adanya kebijakan *social distancing* atau pembatasan sosial demi memutus rantai penyebaran COVID-19.

Seiring perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan, pembatasan social atau *social distancing* bukanlah menjadi masalah besar dalam penerapan pembelajaran. Sekarang sudah tersedia media yang memudahkan pendidik dan siswa dalam berinteraksi, yaitu dengan menggunakan media *E-learning*

atau media daring. Alat dalam berinteraksi secara daring dapat menggunakan perangkat teknologi seperti *computer*, *laptop/notebook* dan ponsel pintar. Media *e-learning* atau media daring yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menunjang program belajar dari rumah yang disediakan oleh pemerintah maupun swasta antara lain, aplikasi Rumah Belajar Kemendikbud, *Zoom*, *Cisco*, *Google Classroom*, *Whatsapps Group*, *Telegram* dll.(Dewi, 2020)

Adanya aplikasi media E-learning merupakan salah satu implementasi dari gagasan Mendikbud Nadiem Makarim yaitu “Merdeka Belajar”. Merdeka belajar menekankan pada pembelajaran berbasis daring atau virtual. Pembelajaran berbasis virtual atau *e-learning* saat ini banyak dilakukan dengan menggunakan aplikasi pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya aplikasi pembelajaran jarak jauh atau *e-learning*, guru dituntut memiliki inovasi dalam pengembangan pembelajaran terutama dimasa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Guru juga harus memiliki pengetahuan dan mengajarkan tentang *Internet Of Things* (IOT) kepada siswa. IOT memiliki penekanan pada “Dunia dalam genggaman”. Dunia dalam genggaman yang merupakan inti dari *Internet Of Things* (IOT) secara sederhananya adalah segala sesuatu berbasis online yang ada pada gawai *smartphone*. Dengan konsep IOT, guru maupun siswa mampu memiliki berbagai macam referensi dan kreativitas dalam pembelajaran.

Pembelajaran berbasis aplikasi *E-learning* yang ada dalam gawai *smartphone* ini tidak terbatas ruang dan waktu, sehingga pembelajaran dapat dilakukan dimana saja tanpa harus tatap muka atau kontak fisik yang merupakan salah satu cara penyebaran Covid-19.(Wulandari, 2020) Pembelajaran yang memanfaatkan aplikasi *e-learning* ini juga dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat sekolah dasar. Salah satu contohnya dalam materi wawancara, guru dapat memanfaatkan aplikasi *Whatsapps Group* untuk melakukan pembelajaran dan memberikan tugas terukur.

Pemberian tugas terukur ini tentu harus berprinsip dengan tidak memberatkan siswa. Tentunya ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa yang masih tingkat sekolah dasar masih membutuhkan pendampingan/bimbingan dari orang tua. Ketika guru memberikan tugas berat dan banyak, tentu siswa dan orang tua membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya. Padahal orang tua tidak hanya mempunyai tugas mendampingi anak belajar saja melainkan ada tugas lain seperti bekerja. Jadi sebelum memberikan tugas, guru tentu mempertimbangkan banyak hal supaya tidak memberatkan siswa dan orangtua, sehingga tugas yang diberikan terukur dan dapat diselesaikan siswa dengan baik.(Purwanto dkk., 2020)

Pembelajaran yang menggunakan media *e-learning* berupa aplikasi *Whatsapps Group* dan pemberian tugas terukur ini dapat dilihat dari hasil wawancara online yang dilakukan peneliti bersama guru kelas di salah satu SD-IT di Kota Yogyakarta. Guru tersebut memberikan keterangan bahwa di kelas yang diampunya memiliki *Whatsapps Group* (WAG) dengan orang tua siswa di masa pandemi seperti saat ini. Beliau memanfaatkan WAG untuk melakukan pembelajaran dan pemberian tugas terukur. Pemberian tugas terukur dalam materi wawancara. Contohnya, pada minggu pertama guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat rumusan wawancara sesuai tema yang ditentukan yaitu tentang Covid-19. Kemudian hasilnya akan guru cek pada minggu selanjutnya.

Minggu selanjutnya guru mengecek rumusan wawancara yang dibuat oleh siswa, setelah dirasa cukup maka langkah selanjutnya guru memberikan instruksi kepada siswa untuk melakukan wawancara kepada orang tua maupun tetangga rumah tentang Covid-19. Laporan hasil wawancara akan disajikan dalam bentuk video yang berisi siswa menceritakan hasil wawancara dari narasumber dan diupload pada WAG.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas di salah satu SD-IT di Kota Yogyakarta dan juga memperhatikan teori pengembangan model Dick dan Carey , terdapat beberapa tahapan dalam pengembangan materi wawancara menggunakan media *e-learning* di tengah pandemi Covid19, yakni; a. tahap pendefinisian, pendefinisian bisa dilakukan dengan melihat kebutuhan guru dan siswa serta

penentuan kegiatan eksplorasi kebutuhan materi sesuai KI dan KD. Tahapan ini dimulai dengan telaah KI dan KD selanjutnya dituangkan dalam indikator pada RPP sesuai keadaan masing-masing kelas saat ini yaitu pandemic Covid19. Ini sesuai dengan penelitian oleh Muntari yaitu pada tahap pendefinisian dimulai dengan analisis SK dan KD yang ingin dicapai.(Muntari, 2016). b. Tahap perancangan, tahap ini mulai merealisasikan kontekstual kerangka pengembangan materi ajar wawancara serta realisasi langkah-langkah pedagogis dalam pemberian tugas dan latihan siswa yang sesuai dengan keadaan atau dalam RPP terdapat pada bab langkah-langkah pembelajaran. Saleh dan Sultan mengemukakan tahap perancangan mengacu pada struktur RPP yaitu mulai dari identias hingga langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.(Saleh & Sultan, 2016)

Selanjutnya adalah c. tahap pengembangan, tahap ini bisa berdasar masukan dari para ahli maupun pengalaman penulis serta keadaan sekitar dengan tujuan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa yang relevan dengan keadaan. Dikarenakan dalam keadaan pandemic covid19, maka guru bisa menyampaikan materi dengan menggunakan video tutorial yang akan diupload pada media daring supaya siswa paham dan terjalin hubungan antara guru dan siswa walaupun tidak bertatap muka secara langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurniawati dalam penelitiannya, bahwa tahap pengembangan bahan ajar mempertimbangkan pendapat ahli serta keadaan sekitar dengan beberapa kali uji coba sehingga dapat diterima dan objektif sesuai dengan materi kebahasaan.(Kurniawati, 2009). d. tahap penyebaran,yaitu penyebaran dan implementasi pada pembelajaran di kelas maupun secara daring kepada siswa yang melakukan SFH. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Akhir yaitu, peneliti melakukan tahap penyebaran ini dengan menyebarkan pada lingkup fakultas dan prodi melalui kuliah umum kebahasaan.(Akhir, 2016)



**Bagan 2.** Bagan ilustrasi pengembangan materi ajar wawancara menggunakan media E-learning (WAG)

Bagi seorang guru pada masa pandemic Covid19 terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran antara lain; *pertama*, pemilihan media *e-learning* harus menggunakan aplikasi pembelajaran jarak jauh yang sering digunakan oleh orang banyak dan orang tua siswa sudah terbiasa menggunakannya. Karena menurut Winarno, penyiapan insfrastuktur *e-learning* sangat penting dalam jalannya pembelajaran menggunakan media *e-learning* tersebut.(Winarno & Setiawan, 2013) *Kedua*, pemberian tugas terukur harus memperhatikan berbagai hal agar tidak memberatkan siswa dan orang tua. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Dewi, bahwa orang tua siswa banyak mengeluh mengenai tugas dari guru kepada siswa selama pandemi Covid-19. Karena di nilai orang tua terlalu banyak dan memberatkan siswa,sehingga orang tua lah yang mengerjakan tugas anaknya tersebut.(Dewi, 2020) *Ketiga* yaitu aspek *controlling* yang dilakukan guru penting dalam pembelajaran menggunakan media *e-learning*. Ini sesuai dengan penelitian Hartanto yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran berbasis *e-learning*, guru memiliki peran kunci dalam pemberian tugas dan jalannya pembelajaran berbasis *e-learning*.(Hartanto, 2016) *Keempat* adalah inovasi dan pemanfaatan teknologi oleh guru dalam pemberian tugas maupun pembelajaran. Menurut Yazdi, pemanfaatan ICT oleh guru dan inovasi selama pembelajaran akan membuat siswa mengenal hal-hal baru dan membuat siswa tidak bosan.(Yazdi, 2012)



**Gambar 1.** Gambar penggunaan media *E-Learning* berbasis *WhatsApp Group* (WAG)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam masa pandemic Covid-19 ini guru dapat merancang pembelajaran menggunakan aplikasi *E-learning* yang ada dalam gawai *smartphone* dan dapat melaksanakan pembelajaran menggunakan aplikasi *e-learning* tersebut. Pembelajaran yang memanfaatkan aplikasi *E-learning* ini tentu juga dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat sekolah dasar. Kita ambil contoh dalam materi wawancara, guru dapat memanfaatkan aplikasi *Whatapps Group* untuk melakukan pembelajaran dan memberikan tugas terukur. Tetapi dalam pengembangan materi wawancara menggunakan aplikasi *e-learning* terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru antara lain; *pertama*, dalam pemilihan media *e-learning* harus menggunakan aplikasi pembelajaran jarak jauh yang sudah dipakai oleh orang

banyak dan orang tua siswa sudah terbiasa menggunakannya, *kedua*, pemberian tugas terukur harus memperhatikan berbagai hal yang tidak memberatkan siswa dan orang tua, *ketiga* yaitu aspek *controlling* yang dilakukan guru penting dalam pembelajaran menggunakan media e-learning. *Keempat* adalah inovasi dan pemanfaatan teknologi oleh guru dalam pemberian tugas maupun pembelajaran.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Akhir, M. (2016). *Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia* [PhD Thesis]. pascasarjana.
- Dewi, W. A. F. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 7.
- Hartanto, W. (2016). *Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial, 10(1).
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Y/Rus D/Sease (Covid-L9) Pada Satuan Pendidikan*. Kemendikbud RI. <https://jdih.kemdikbud.go.id/?service=srv:04.4jdih&ref=8f3d8f94373f9xrve5a3d0i633d69md49177qbk4759eefos2g476l32bf280f6fec5992ea8a644z1213def6tbcf3916f36cbp9j2a81du3bb4dh6f406ebw5f87a77y31&task=2158>
- Kurniawati, E. D. (2009). *Pengembangan bahan ajar bahasa dan sastra indonesia dengan pendekatan tematis (studi pengembangan di SMA Negeri 2 Sambas)* [PhD Thesis]. UNS (Sebelas Maret University).
- Muntari, L. (2016). *Pengembangan bahan ajar membaca Bahasa Indonesia untuk kelas V SD dengan model Dick dan Carey*. Media Didaktika, 2(2), 175–182.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Mayesti, L., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. EduPsyCouns Journal, 2(1), 13.
- Saleh, M., & Sultan, S. (2016). *Pengembangan bahan ajar bahasa indonesia berbasis kurikulum 2013 yang mengintegrasikan nilai karakter bangsa di SMP*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP), 22(2), 117–129.
- Setiawan, A. R., & Ilmiyah, S. (2020). *Lembar Kegiatan Siswa Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Literasi Sainifik Pada Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)*. EdArXiv. April, 7.
- Winarno, W., & Setiawan, J. (2013). *Penerapan Sistem E-Learning pada Komunitas Pendidikan Sekolah Rumah (Home Schooling)*. Jurnal ULTIMA InfoSys, 4(1), 45–51. <https://doi.org/10.31937/Si.V4i1.241>
- Wulandari, I. M. (2020). *Peran Guru Terhadap Mengoptimalkan Unit Kesehatan Sekolah Untuk Melakukan Pencegahan Covid-19*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 6.
- Yazdi, M. (2012). *E-learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*. FORISTEK: Forum Teknik Elektro dan Teknologi Informasi, 2(1).
- Zaharah, Z., & Kirilova, G. I. (2020). *Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia*. SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, 7(3).